



"Tema 8: (pengabdian kepada masyarakat)"

**"OPTIMALISASI POTENSI KADER POSYANDU DALAM UPAYA
PENINGKATAN DERAJAT KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA
IBU HAMIL DI DUSUN KALIKESUR KECAMATAN
KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS"**

Oleh

"Dian Noviyanti Agus Imam, Rinawati Satrio, Ali Taqwim"

"Fakultas Kedokteran, Universitas Jenderal Soedirman"

["drg.diannoviyanti@gmail.com"](mailto:drg.diannoviyanti@gmail.com), rinawati.satrio@yahoo.com, alitaqwim@gmail.com"

ABSTRAK

Wanita hamil rentan mengalami penyakit gigi dan mulut yang dapat berdampak buruk pada janin maupun ibunya, sehingga perlu dilakukan promosi kesehatan untuk mencegahnya. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi kader yang berperan memantau kesehatan gigi ibu hamil di Posyandu. Kader Posyandu ibu hamil di Desa Kalikesur belum pernah mendapat materi penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Kegiatan ini bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kader posyandu dalam peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, serta meningkatkan kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di Desa Kalikesur, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Kegiatan ini terdiri dari dua tahap, yakni tahap persiapan serta tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan diawali dengan *pre-test* lalu dilanjutkan dengan pendidikan dan pelatihan mengenai masalah kesehatan gigi ibu hamil. Satu minggu setelah penyuluhan, *post-test* diberikan dengan soal yang sama seperti *pre-test* dan dilakukan pendampingan bagi kader mengenai kesehatan gigi dan mulut. Evaluasi kegiatan dapat diketahui melalui penilaian hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang didapatkan menunjukkan tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di Desa Kalikesur memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan, ditandai dengan hasil pengetahuan *post-test* yang menunjukkan 19 dari 19 responden memiliki pengetahuan baik. Antusiasme kader juga dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesimpulan kegiatan ini yaitu pengetahuan kader posyandu ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil telah meningkat setelah mendengarkan materi penyuluhan.

Kata kunci: *Kesehatan gigi dan mulut, promosi kesehatan gigi dan mulut, ibu hamil, kader posyandu*

ABSTRACT

Pregnant women are at high risk of dental and oral diseases which can affect the fetus and also the mother, therefore health promotion needs to be done to prevent it. The effort that can be done is by optimizing the role of cadres in the dental health of pregnant women in Posyandu. Posyandu cadres for pregnant women in Kalikesur have never received counseling material on oral health in pregnant women. The aim of this activity was to optimize the potential of posyandu cadres in improving awareness of dental and oral health of pregnant women in Kalikesur Village, Kedungbanteng District, Banyumas Regency. The implementation phase began with a pre-test and then continued with counseling regarding dental health diseases for pregnant women. One week after counseling, a post-test was given with the same questions as the pre-test and cadres were provided with assistance regarding oral health. Evaluation of activities can be known through the assessment



of pre-test and post-test results. The results obtained that the level of cadres knowledge about the oral health of pregnant women in Kalikesur has a significant difference between before and after giving counseling, marked by the result of post-test knowledge which shows 19 out of 19 respondents had good knowledge. The conclusion of this activity is an increase in knowledge of posyandu cadres related to oral health in pregnant women after being given counseling material.

Keywords: *Dental and oral health, dental and oral health promotion, pregnant women, posyandu cadres.*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang menimbulkan perubahan pada tubuh wanita baik fisik maupun psikis.¹ Selain pola makan yang seimbang juga diperlukan pemeriksaan kesehatan ibu secara menyeluruh termasuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.² Wanita hamil adalah kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut.³ Penyakit gigi dan mulut yang sering terjadi pada ibu hamil antara lain karies, gingivitis, penyakit periodontal dan epulis gravidarum. Kesehatan gigi dan mulut yang buruk pada masa kehamilan dapat berdampak buruk pada ibu dan janinnya.^{4,5,6} Penelitian menunjukkan penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil dapat menyebabkan bayi lahir prematur, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan preeklamsia.⁷ Hasil Riskesdas tahun 2013 menyebutkan bahwa kasus bayi yang lahir dengan berat rendah pada tahun 2013 mencapai 10,2%.⁸

Peningkatan kesehatan gigi dan mulut serta promosi kesehatan diperlukan untuk mengurangi terjadinya penyakit mulut.⁹ Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memfasilitasi dan membantu memberikan pelayanan kesehatan pada masyarakat adalah pos pelayanan terpadu (Posyandu). Posyandu adalah suatu wadah pelayanan bagi ibu hamil di masyarakat, dimana proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh kader kesehatan. Kader kesehatan adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela. Kader bekerja sama dengan lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial, dengan menitik beratkan pelayanan pada upaya promotif dan preventif.¹⁰ Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah penyakit gigi dan mulut pada ibu hamil yakni dengan melakukan pendekatan dari tenaga kesehatan maupun dokter gigi tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut serta juga dapat dilakukan dengan pembentukan kader-kader kesehatan gigi dan mulut yang berperan dalam memantau kesehatan gigi ibu hamil dalam kegiatan posyandu.¹¹



Kegiatan posyandu ibu hamil Desa Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas dilakukan 3 kali selama masa kehamilan setiap hari Selasa pada minggu kedua. Kader posyandu ibu hamil desa kalikesur belum pernah mendapatkan materi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut sehingga ibu hamil kurang memiliki pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut. Profil kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2015 menyatakan cakupan pelayanan lengkap ibu hamil (K1) di kabupaten Banyumas tahun 2015 sebesar 95,7% dan (K4) sebesar 89,4%, menurun bila dibanding tahun 2014 sebesar 100,6% dan (K4) sebesar 95,8%. Pelayanan K-4 sudah dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan melalui Puskesmas yang tersebar di 27 kecamatan, hal itu menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan pada waktu hamil belum maksimal. Hal ini mendasari bahwa posyandu ibu hamil kurang memadai sehingga diperlukan upaya optimalisasi pada kader kesehatan. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penyuluhan dan pelatihan kader untuk mengoptimalkan potensi kader posyandu dalam upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Desa Kalikesur, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah melatih dan mengoptimalkan potensi kader posyandu dalam upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Dusun Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas

METODE PENELITIAN

Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan yaitu penyusunan rencana kerja, perkenalan dengan khalayak sasaran melalui kepala desa, bidan, dan kader posyandu desa Kalikesur, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas serta dilakukan perumusan soal *pre test* dan *post test* untuk guru kader posyandu.

Tahap pelaksanaan

1. Pelaksanaan *pre test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para kader posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya pada ibu hamil.
2. Pembinaan kader posyandu melalui tindakan penyuluhan dan pelatihan masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil serta upaya pemulihan kesehatan.
3. Pelaksanaan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para kader posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya pada ibu hamil.
4. Pendampingan atau supervisi



2. Setelah dilakukan pembinaan berupa penyuluhan dan pelatihan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil serta upaya pencegahan kesehatan, diharapkan para kader mampu meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.

Evaluasi

Evaluasi program optimalisasi kader posyandu Desa Kalikesur dalam upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Kecamatan Kedungbanteng dilaksanakan secara observasional antara lain.

1. Evaluasi pengetahuan kader kesehatan dilakukan dengan *pre-test* sebelum kegiatan dan melakukan *post-test* satu minggu setelah kegiatan untuk mengetahui pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut. Kriteria nilai yang digunakan yaitu.

Nilai	Predikat	Rentang nilai
A	Sangat Baik	80-100
B	Baik	68-79,99
C	Cukup	56-67,99
D	Kurang	45-55,99
E	Gagal	0-44,99

Tolak ukur keberhasilan adalah apabila nilai *post-test* ≥ 68 (B).

2. Observasi proses kader posyandu dalam penyampaian informasi pada ibu hamil terkait pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Observasi proses kader posyandu dalam mempraktikkan pemeriksaan sederhana menggunakan alat diagnostik terhadap kondisi gigi dan mulut ibu hamil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penilaian tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kader posyandu ibu hamil dilakukan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dilakukan sebelum penyuluhan dengan diberi lembaran berisi pertanyaan berjumlah 20 soal. Nilai *pre-test* yang didapatkan yaitu sebanyak 4 orang dengan nilai 40, 4 orang dengan nilai 50, 8 orang dengan nilai 60, dan sisanya mendapat nilai 70. Berdasarkan hasil tersebut, nilai rerata yang diperoleh peserta yaitu 55,3. Telah ditentukan bahwa kategori pengetahuan baik apabila diperoleh nilai 68, maka sebanyak 16 kader memiliki nilai dibawah standar baik dan 3 kader memiliki nilai di atas standar baik.

Seminggu setelah dilaksanakannya *pre-test* dan diberikan materi penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut, selanjutnya dilakukan *post-test* untuk mengevaluasi pengetahuan yang diterima kader posyandu ibu hamil. Soal yang diberikan pada *post-test* sama dengan soal yang



diberikan pada *pre-test*. Nilai *post-test* yang didapatkan yaitu sebanyak 3 orang dengan nilai 70, 10 orang dengan nilai 80, 4 orang dengan nilai 90, dan 2 orang sisanya mendapat nilai 100. Berdasarkan hasil *post-test*, dapat dihitung bahwa nilai rerata *post-test* peserta adalah 87,2 dengan kategori pengetahuan baik apabila diperoleh nilai 68, maka diketahui bahwa keseluruhan kader yang mengikuti penyuluhan telah memiliki pengetahuan baik.

Pendampingan yang dilakukan satu bulan setelah *posttest* pada kelas ibu hamil menunjukkan bahwa kader dapat menyampaikan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil seperti yang telah dipaparkan pada kegiatan penyuluhan kader. Selain itu, kader juga dapat melakukan pemeriksaan sederhana kondisi gigi dan mulut ibu hamil menggunakan alat diagnostik sesuai dengan fungsinya pada pemeriksaan yang dilakukan. Hasil pemeriksaan tersebut didapatkan data terkait kondisi gigi dan mulut ibu hamil yang dapat dilaporkan kepada puskesmas atau bidan desa.

Pembahasan

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan dengan cara menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.¹² Tujuan dilakukannya penyuluhan menurut WHO adalah untuk merubah perilaku perseorangan dan masyarakat dalam bidang kesehatan.¹³ Penyuluhan kesehatan pada masyarakat desa umumnya dilakukan oleh kader kesehatan yang merupakan kepanjangan tangan dari Puskesmas. Kader kesehatan dipilih oleh pengurus posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan posyandu.¹⁴ Materi kesehatan yang diberikan oleh kader merupakan materi dasar sampai dengan terbaru mengenai isu kesehatan yang ada dan berkembang di masyarakat. Keberadaan kader ditengah masyarakat diharapkan mampu membantu tugas Puskemas maupun masyarakat dalam memperoleh informasi mengenai kesehatan. Mengingat pentingnya keberadaan kader kesehatan di masyarakat, maka perlu dilakukan pelatihan kader secara berkala guna memperbaharui informasi kesehatan yang dimiliki kader sehingga masyarakat mendapatkan pengetahuan yang baik dan benar dalam bidang kesehatan. Penyuluhan yang dilakukan pada kader posyandu ibu hamil di Desa Kalikesur ini dianggap lebih mudah diterima dan diaplikasikan, hal ini sudah dapat terlihat dari tingkat antusias kader terhadap materi yang disampaikan dengan banyaknya pertanyaan yang ingin ditanyakan, serta peragaan sikat gigi yang dapat diperagakan secara baik dan benar.

Penilaian tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut kader posyandu ibu hamil di Desa Kalikesur ini, dilakukan terhadap 19 responden. Sebelum dilakukan penyampaian materi, terlebih dahulu dilakukan pengisian kuisioner untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan kader mengenai kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, dari hasil kuisioner diketahui pengetahuan



mengenai kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil oleh kader masih minim dan kurang, hal ini ditandai dengan 16 dari 19 responden yang memiliki nilai dibawah batas standar baik. Hasil kuisisioner *pre-test* dapat menjadi bahan evaluasi dalam pemberian pengayaan materi kesehatan gigi dan mulut yang akan diberikan. Satu minggu setelah diberikan materi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, kader selanjutnya diberikan kuisisioner *post-test* dengan bentuk pertanyaan yang sama dengan pada saat *pre-test*. Hasil yang didapatkan menunjukkan tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di Desa Kalikesur memiliki perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan, ditandai dengan hasil pengetahuan *post-test* yang menunjukkan 19 dari 19 responden memiliki pengetahuan baik dan dapat disimpulkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sudah memahami tentang kesehatan gigi dan mulut ibu hamil.

Pada saat melaksanakan pembekalan materi, sesi tanya jawab yang dilaksanakan menunjukkan antusiasme kader ditandai dengan banyaknya pertanyaan berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Pendekatan dialog interaktif antara kader dengan pelatih mampu menjawab semua permasalahan yang berhubungan dengan kesehatan gigi dan mulut sehingga kader menjadi lebih memahami. Kegiatan penyuluhan kader diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil seiring dengan adanya tindak lanjut penyampaian edukasi oleh kader ke masyarakat. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan mampu mengubah pola perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan terutama dalam bidang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader selanjutnya diamati dengan kegiatan pendampingan posyandu ibu hamil satu bulan setelah pelaksanaan penyuluhan. Pendampingan posyandu ibu hamil di Desa Kalikesur dihadiri oleh 4 orang kader dan 9 peserta posyandu. Pada kegiatan tersebut, para kader didampingi untuk memberikan penyuluhan dan pemeriksaan rongga mulut pada peserta posyandu ibu hamil. Kegiatan pendampingan ini berjalan lancar ditandai dengan kader posyandu yang sudah dapat melakukan penyuluhan dan pemeriksaan rongga mulut ibu hamil secara mandiri.

Berdasarkan hasil pengamatan, para kader sudah cukup baik dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan rongga mulut ibu hamil dan memeriksa kondisi rongga mulut para peserta posyandu. Para kader didampingi dalam penggunaan alat diagnostik dasar pemeriksaan rongga mulut, dan menilai kebersihan rongga mulut serta memberi saran tentang perawatan yang perlu dilakukan. Saat pemeriksaan, kader juga memberikan informasi seputar perawatan di puskesmas terdekat, dan cara menjaga kebersihan rongga mulut. Setelah pemeriksaan, para kader membersihkan dan mensterilkan alat diagnostik secara mandiri menggunakan alkohol. Berdasarkan kegiatan pendampingan posyandu, para kader dinilai sudah dapat mengaplikasikan pengetahuan tentang kesehatan rongga mulut ibu hamil dan melakukan pemeriksaan secara mandiri. Hasil kegiatan tersebut didapatkan data tentang kondisi kesehatan gigi pada ibu hamil.



Pendataan yang dilakukan kader dapat membantu pemantauan kondisi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Data tersebut digunakan untuk membantu melengkapi data *antenatal care* (ANC) sehingga dapat menyediakan informasi bagi tenaga kesehatan berwenang terkait kondisi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di wilayah kerjanya. Hal tersebut diharapkan dapat membantu ibu hamil mengidentifikasi masalah kesehatan yang sedang dialami dan mengedukasi untuk selalu menjaga kebersihan rongga mulut.

Kebersihan rongga mulut yang baik akan meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut dapat mendukung tercapainya upaya peningkatan kesehatan balita dan ibu hamil. Hal tersebut disebabkan kondisi rongga mulut ibu hamil juga dapat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya.¹⁵ Beberapa penelitian menyatakan bahwa infeksi jaringan periodontal yang terjadi pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Sebuah penelitian di Rumah Sakit Hasan Sadikin Jawa Barat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat bermakna antara penderita periodontitis marginalis kronis dengan kejadian BBLR. Ibu hamil penderita periodontitis kronis beresiko 10,9 kali lebih besar memiliki bayi BBLR, bahkan ibu hamil yang menderita infeksi periodontal, memiliki resiko terhadap terjadinya bayi BBLR sebanyak 19,2 kali dibanding yang normal.¹⁵ Ibu hamil yang mengalami gingivitis dan tidak dirawat akan menjadi salah satu faktor risiko bayi BBLR kurang bulan.¹⁶ Ibu hamil dengan kondisi kebersihan rongga mulut kurang akan mempunyai risiko 2,55 kali melahirkan bayi BBLR kurang bulan dibandingkan dengan ibu hamil dengan kebersihan rongga mulut baik. Selain itu, Dr. Steven Offenbacher, Direktur *Center of Oral and Systemic Diseases* di *University of North Carolina* menjelaskan bahwa risiko tersebut sama kuatnya dengan risiko akibat merokok atau pemakaian alkohol.¹⁵

Penyakit gigi dan mulut yang dialami selama kehamilan tidak hanya dipengaruhi oleh kehamilan itu sendiri, melainkan kurangnya pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, termasuk perilaku kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kesehatan giginya di tempat pelayanan kesehatan.¹⁷ Salah satu upaya yang perlu dilakukan untuk mencapai kesehatan gigi dan mulut yang optimal ibu hamil dan calon bayi yaitu perlu dilakukan perawatan secara berkala. Perawatan yang seharusnya dilakukan antara lain dimulai dengan memperhatikan konsumsi makanan, pembersihan plak dan sisa makanan yang tersisa dengan menyikat gigi secara teratur dan benar, pembersihan karang gigi, serta penambalan gigi yang berlubang. Perawatan tersebut sebaiknya dilaksanakan sebelum masa kehamilan.¹⁵

KESIMPULAN

Kegiatan ini mampu mengoptimalkan potensi kader posyandu dalam upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, serta mengarahkan perilaku kesadaran menjaga



kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Dusun Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kegiatan ini mampu mengoptimalkan potensi kader posyandu dalam upaya peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil, serta mengarahkan perilaku kesadaran menjaga kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Dusun Kalikesur Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Hartati, Rusmini, Waluyo. 2011. Analisis Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gingivitis pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Tegal. *Jurnal Ilmiah Keperawatan* 7(3):1-4.
- 2) Astuti WH. 2011. *Ilmu Gizi Dalam Keperawatan*. TIM. Jakarta.
- 3) Departemen Kesehatan. 2003. Model Penyalahgunaan Dokter Gigi dan Perawat Gigi di Sekolah. Depkes RI. Jakarta.
- 4) Silk H, Douglass JM, Silk L. 2008. Oral Health During Pregnancy. *Am Fam Physician* 77 (8) : 1139 – 42.
- 5) Hom JM, Lee JY, Divaris K, Baker DA, Vann Jr WF. 2012. Oral Health Literacy and Knowledge among Patients Who are Pregnant for the First Time. *J Am Dent Assoc* 143(9): 972-80.
- 6) Annan BDRT, Nuamah K. 2005. Oral Pathologies Seen in Pregnant and Non-pregnant Women. *Ghana Medical Journal* 9(1): 24-7.
- 7) George A, Johnson M, Duff M, Ajwani S, S. Ellis. 2011. Maintaining Oral Health during Pregnancy : Perceptions of midwives in Southwest Sydney. *Collegian* 18 (2):71-79.
- 8) Depkes RI. 2015. Profil Kesehatan Indonesia. Depkes RI. Jakarta.
- 9) Bugrant O, Levent O, Basak F, Altun C, Acikel C. 2012. Turkish Women's Self Reported Knowledge and Behavior Towards Oral Health During Pregnancy. *Med princ. US*.
- 10) Notoatmodjo S. Kesehatan Masyarakat. 2007. *Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- 11) Bartini I. 2012. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Hamil Normal Ed. Ke-1*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- 12) Richo. 2009. *Undang-undang Kesehatan dan Praktik Kedokteran*. Best Publisher. Yogyakarta.
- 13) Efendi, Ferry, Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Salemba Medika. Jakarta.
- 14) Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. 2012. *Pedoman pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil dan anak balita bagi tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- 15) Kemenkes RI. *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Balita*



Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Jakarta.

- 16) Santoso O, Wildam ASR dan Dwi Retroningrum. 2008. Hubungan kebersihan mulut dan gingivitis ibu hamil terhadap kejadian bayi berat badan lahir rendah kurang bulan di RSUP Dr. Kariadi Semarang dan jejaringnya. *Media Medika Indonesiana*. 2009; 43: 288-293. Silk, H., Douglass, J.M., Silk, Laura. *Oral Health During Pregnancy. Am Fam Physician* 77 (8) : 1139 – 42.
- 17) Anggraini, R., Andreas, P., 2015. Kesehatan Gigi Mulut dan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi Mulut pada Ibu Hamil (Studi Pendahuluan di Wilayah Puskesmas Serpong, Tangerang Selatan). *Majalah Kedokteran Gigi Indonesia* 1(2):193-200.